

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP *STOCK PRICE* PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Mohamad Zulman Hakim ¹

Arry Eksandy ²

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Tangerang Email: zulman.hakim@umt.ac.id ¹ Email:

arry_eksandy@umt.ac.id ²

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove empirically the influence of liquidity, leverage and profitability in manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The population in this study uses the manufacturing industry. The sampling technique used purposive sampling technique. Based on the predetermined criteria, the sample of 61 companies is obtained. The type of data used in this study is secondary data using panel data regression analysis method (E-Views 9.0). The results of this study indicate that the Current Ratio (CR) has no effect on Stock Price, Debt to Equity Ratio (DER) has no effect on Stock Price and Return on Equity (ROE) have a positive effect on Stock Price.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability and Stock Price

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini menggunakan industri manufaktur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 61 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode analisis regresi data panel (E-Views 9.0). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price*, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap *Stock Price* dan *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Stock Price*.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Stock Price

Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang penting untuk memajukan pembangunan yang dapat meningkatkan pendapatan negara dan hidup masyarakat. Faktor utama untuk meningkatkan pendapatan negara adalah pasar modal. Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu tempat yang terorganisasi di mana surat berharga diperdagangkan (Harjito dan Martono, 2012). Melalui pasar modal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek dapat memperoleh dana dari masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Di bursa efek kegiatan investasi dilakukan dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis sekuritas atau surat berharga. Salah satu surat berharga yang diperjual belikan adalah saham.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi.

Investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Harjito dan Martono (2012). Risiko investasi di pasar modal pada prinsipnya semata-mata berkaitan dengan kemungkinan terjadinya fluktuasi harga (*price volatility*) seperti terjadinya resiko pasar (*market risk*).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Setiap perkembangannya harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan di dapatkan para investor. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat. Harga saham ada kalanya naik dan

turun tergantung dari kekukatan permintaan dan penawaran (Harjito dan Martono, 2012). Sebelum investor berinvestasi di pasar modal, investor tentunya memerlukan berbagai informasi yang berhubungan dengan dinamika stock price di pasar modal sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Para investor tentunya membutuhkan informasi terpercaya dan relevan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Fenomena tersebut dapat dilihat bahwa harga saham setiap perusahaan tidak selamanya mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya. Fluktuasi tersebut disebabkan oleh tinggi atau rendahnya kinerja suatu perusahaan. Investor yang menginvestasikan dananya ke saham perusahaan pada dasarnya menginginkan keuntungan baik berupa deviden atau *capital gain*. Di mata Investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Sondakh dan Mangantar (2015). Untuk menaikkan nilai perusahaan dan memaksimalkan

keuntungan salah satunya dengan lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Aspek-aspek yang dinilai berdasarkan rasio-rasio yang dicapai oleh perusahaan antara lain Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas.

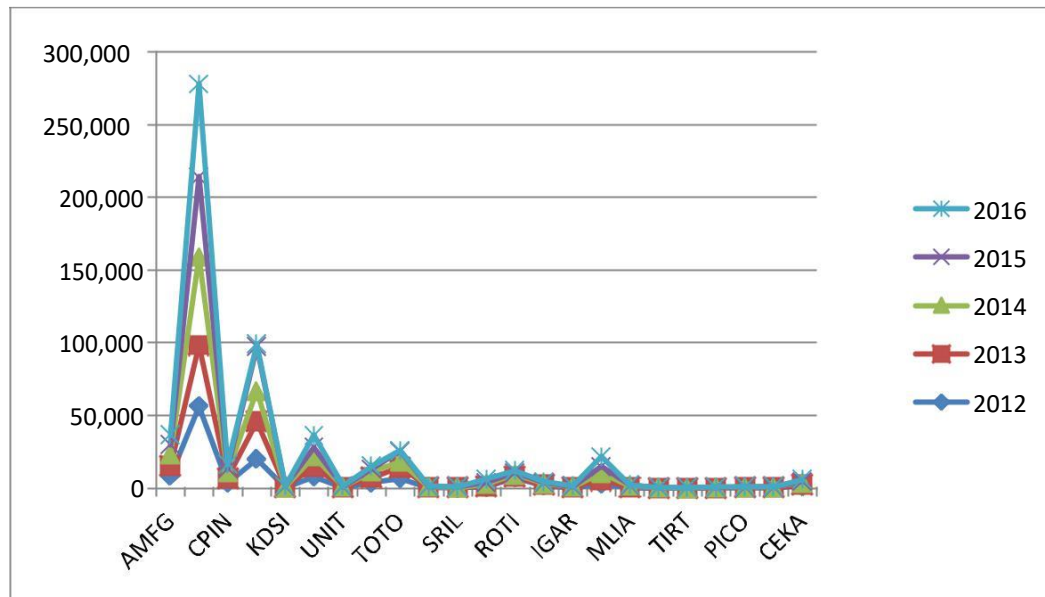
Current Ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang di miliki. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Maskun, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh sondakh dan mangantar (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Penelitian yang di lakukan Maskun (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap total *equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *DER* menunjukkan semakin besar biaya

hutang yang harus di bayar perusahaan. Dewi dan suaryana (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap harga saham. Semakin besar *Return*

on Equity (ROE) maka semakin besar harga saham yang berarti perusahaan mampu memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Dalam penelitian sondakh dan mangantar (2015) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Maskun (2012) bahwa *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.



Grafik 1.

Pergerakan *Stock Price* Industri Manufaktur Periode 2012-2016

2. Perumusan Masalah Penelitian

- 1). Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Stock Price*?
- 2). Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Stock Price*?
- 3). Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Stock Price*?

3. Tujuan Penelitian

- 1). Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Stock Price*?
- 2). Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Stock Price*?
- 3). Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap *Stock Price*?

4. Manfaat Penelitian

- 1). Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan terutama

mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur. Serta dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk rancangan penelitian berikutnya.

- 2). Manfaat Praktis dan Penentu Kebijakan

- a. Bagi perusahaan atau emiten

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai harga saham.

- b. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau menjadi acuan bagi investor maupun calon investor yang akan menanamkan modal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

1. *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak paling penting pada struktur modal yang optimal. Hal ini akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi

yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham Sri Sulistyanto (2008).

Harjono (2010) dalam Eva Liana (2015) menyatakan bahwa “teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharap dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk.

2. Harga Saham (*Stock Price*)

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilik individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham yang dimaksud disini adalah saham yang berasal dari perusahaan lain, yang dibeli oleh pihak manajemen perusahaan dan sewaktu-waktu bisa di jual kembali jika membutuhkan

dana dan hasil keuntungan penjualan akan masuk ke kas perusahaan (Fahmi, 2013).

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Menurut Sawidji (1996) dalam Onibala , Tommy dan Paulina (2014) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga):

a. Harga Nominal

saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Jika harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang

lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder

3. Perumusan Hipotesis

a. *Current Ratio (CR)*

Semakin tinggi *Current Ratio (CR)* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek (Kasmir, 2015). Dengan demikian semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek, semakin tinggi, pula harga saham. Sebaliknya semakin rendah kemampuan

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat risiko perusahaan tercermin dari rasio *DER* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja

dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek mengakibatkan harga saham turun. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

H₁: CR Berpengaruh positif terhadap harga saham.

menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *DER* tinggi karena mencerminkan tingkat risiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan. Semakin besar *DER* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham

berkurang dan akan berpengaruh pada minat investor Hasil penelitian Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa

c. Return on Equity (ROE)

Para investor akan lebih mencari perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, karena dianggap mampu memberikan return yang tinggi, bagi para kreditor laba yang dihasilkan perusahaan akan digunakan untuk membayar tingkat bunga dan pokok pinjaman, sehingga kreditor mengharapkan peningkatan laba perusahaan. Hal ini sesuai

DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂ : *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang berarti peningkatan *ROE* akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian Hartini (2015) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *ROE* Berpengaruh positif terhadap harga saham

sampel penelitian sebanyak 61 perusahaan selama 5 tahun penelitian, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 305 data observasi.

2. Definisi dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Independen

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen, yaitu:

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sebagai

1) *Current Ratio (X1)*

Current Ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan

fumus, sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Sumber: Fahmi, 2013)

2) *Debt to Equity Ratio (X2)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan (Safitri, 2013). Rasio ini menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Sumarsan, 2013). Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas, sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber: Harjito dan Martono, 2012)

3) *Return on Equity (X3)*

Return on Equity (ROE) adalah indikator untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan Ali Maskun (2012). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rumus untuk mencari *ROE*, Sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}}$$

(Sumber: Kasmir, 2015)

b. Variabel Dependen

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya

terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Harga Saham pada penelitian ini merupakan harga penutupan yang terjadi setiap akhir tahun selama periode pengamatan.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

	PRICE	CR	ROE	DER
Mean	7.311934	2.660033	0.166852	0.876656
Maximum	12.87000	15.16000	1.360000	7.400000
Minimum	3.910000	0.400000	0.000000	0.080000
Std. Dev.	1.872431	2.174681	0.170454	0.871191

Berdasarkan data di atas, maka diperoleh hasil, sebagai berikut: Harga saham di ukur dengan Ln *Closing Price* memiliki nilai

3. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software* pengolah data statistik, yaitu *Eviews 9.0*. Model penelitian regresi data panel, sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 CR_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

= Harga Saham (*Stock Price*)

= Konstanta

= *Current Ratio (CR)*

= *Debt to Equity Ratio (DER)*

= *Return on Equity (ROE)*

= Komponen error

minimum 3.91 pada PT. Indo Acitama, Tbk dan nilai maksimum 12.87 pada PT. Delta Djakarta, Tbk. dengan nilai rata-rata 7.31 dan standar deviasi 1.87.

Current Ratio memiliki nilai minimum 0.40 pada PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk. dan nilai maksimum 15.16 pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk dengan nilai rata-rata 2.66 dan standard deviasi 2.17.

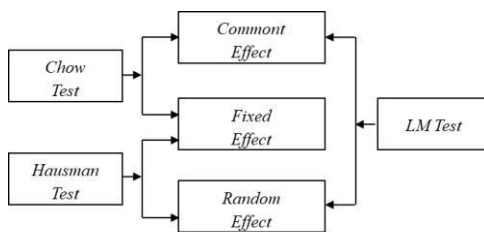
Return on Equity memiliki nilai minimum 0.000000001 pada PT. Star Petrochem, Tbk dan nilai maksimum 1.36 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan rata-rata 0.16 dan standar deviasi 0.17.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum 0.08 pada PT. Intan Wijaya International, Tbk. dan nilai maksimum 7.40 pada PT. Jemblo Cable Company, Tbk. dengan rata-rata 0.87 dan standar deviasi 0.87.

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	26.766462	(60,241)	0.0000
Cross-section Chi-square	621.136896	60	0.0000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section F* dan *p-value cross-section chi-square* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model *fixed effect* lebih layak digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel



Skema Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Hipotesis dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *common effect*

H_1 : Model mengikuti *fixed effect*

b. Uji hausman

Hipotesis dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H_0 : Model mengikuti *random effect*

H_1 : Model mengikuti *fixed effect*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.681071	3	0.1282

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross-section random* lebih besar dari α (0,05), maka H_0 diterima, artinya model *random effect* lebih layak digunakan dalam mengestimasi regresi data

panel dibandingkan model *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier Test

Hipotesis dalam *Lagrange Multiplier Test*, sebagai berikut:
 H_0 : Model mengikuti *common effect*
 H_1 : Model mengikuti *random effect*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	414.2628 (0.0000)	1.637774 (0.2006)	415.9005 (0.0000)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa *p-value cross section Breusch-Pagan* lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak, artinya model *random effect* lebih layak digunakan dalam mengestimasi regresi data panel dibandingkan model *common effect*.

d. Kesimpulan Model

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga model regresi data panel, dapat disimpulkan bahwa model *random effect* dalam regresi data panel digunakan lebih lanjut dalam mengestimasi pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada

Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

F-statistic	18.84284
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa nilai *F-Statistic* sebesar 18.84284. sementara F_{tabel} dengan tingkat α 5% df_1 (k-1) dimana (k adalah jumlah variabel) dan df_2 (n-k) dimana (n adalah jumlah data). Maka df_1 (4-1) = 3 dan df_2 (305-4) = 301 di dapat nilai F_{tabel} sebesar 2.63460. dengan demikian *F statistic* sebesar 18.84284 > dari F_{tabel} sebesar 2.63460 dan prob F-Statistic 0.000000 < 0.05, maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

b. Uji R²

R-squared	0.158109
Adjusted R-squared	0.149718

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.158109, artinya bahwa variasi perubahan naik turunnya harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 15.81% sementara sisanya yaitu sebesar 84.19% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar penelitian ini. Untuk koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0.149718 yang berarti bahwa setelah mempertimbangkan derajat kebebasan model yang digunakan, seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih dapat menjelaskan harga saham sebesar 14.97%.

c. Uji t

Variable	t-Statistic	Prob.
c	25.37439	0.0000
CR	0.785200	0.4330
ROE	7.536802	0.0000
DER	-0.693529	0.4885

1) Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan perhitungan tabel di atas nilai *t-statistic CR* sebesar 0.785200 sementara *t table* dengan tingkat α 5%, $df (n-k-1) = 301$ di dapat nilai *t table* sebesar 1.64993. Dengan demikian *t statistic CR* sebesar (0.785200) < *t table* (1.64993), dan nilai prob sebesar 0.4330 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_1 ditolak, artinya bahwa variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas nilai *t statistic DER* sebesar -0.693529, sementara *t table* dengan tingkat α 5%, $df (n-k-1) = 301$ di dapat nilai *t table* sebesar 1.64993. dengan demikian *t statistic DER* sebesar (0.693529) < *t table* (1.64993) dan nilai prob sebesar 0.4885 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 di tolak, artinya bahwa variabel *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel di atas nilai t statistic *ROE* sebesar 7.536802, sementara t table α 5%, df (n-k-1)= 301 di dapat nilai t table sebesar 1.64993. dengan demikian t statistic *ROE* sebesar (7.536802) > t table (1.64993) dan nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 di terima, artinya bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh dan positif terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1). *Current Ratio (CR)* tidak terbukti secara empiris berpengaruh positif terhadap harga saham pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil t statistic *CR* sebesar $(0.785200) < t$ table

(1.64993), dan nilai prob sebesar $0.4330 > 0.05$. Dengan demikian, maka *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2). *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak terbukti secara empiris berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil t statistic *DER* sebesar $(0.693529) < t$ table (1.64993) dan nilai prob sebesar $0.4885 > 0.05$. Dengan demikian, maka *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3). *Return on Equity (ROE)* secara empiris berpengaruh positif terhadap harga saham pada Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 Hal ini dibuktikan dengan hasil diperoleh t -*statistic ROE* sebesar $(7.536802) > t$ table (1.64993) dan nilai prob sebesar $0.0000 < 0.05$. Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang di lakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menguntungkan bagi pihak pemegang saham. *Return on Equity*

(*ROE*) merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity (ROE)* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang kurang baik atau *bad performance* perusahaan.

Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini, yaitu variabel - variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor internal perusahaan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*) masih belum maksimal menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu harga saham. Hal ini juga ditunjukkan

dengan nilai *Adjusted R square* yang relatif kecil sebesar 14,97%.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu menambahkan faktor eksternal perusahaan, seperti inflasi, tingkat suku bunga dan kurs valuta asing sehingga diharapkan dapat lebih maksimal menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu harga saham.

Referensi

Dewi, Putu Dina Aristya dan Suaryana, I.G.N.A.. *Pengaruh Eps, Der dan Pbv Terhadap Harga Saham*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229.

- Eksandy, Arry dan Haryanto, Fredy. 2017. Modul Metodologi Penelitian Akuntansi dan Keuangan Regresi data panel dan Logistik data panel.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartini, Revida Sihite Ronauli. *Pengaruh capital structure, financial leverage dan profitability Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* . Jurnal Manajemen Keuangan Trisakti (e-Journal) Volume. 1 Nomor. 1 September 2015.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-8, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Liana, Eva. *Pengaruh Ekonomi Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Leverage Terhadap Harga Saham*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015.
- Maskun, Ali. *Pengaruh Current Rasio, Return on Equity, Return on Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Go Public di BEJ*, Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.3, No. 2, Oktober 2012, 211-222.

- Nurfadillah, Mursidah. Analisis Pengaruh *Earning Pershare* , *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. terhadap harga saham PT unilever Indonesia Tbk. Jurnal vol.12 no.1 april 2011.
- Onibala, Indra Ricky. Tomy, Parengkuan dan Rate, Paulina Van. *Analisis Rasio Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2012*, Jurnal EMBA Vol.2 No.1 Maret 2014, Hal. 374-384.
- Pratama, Aditya dan Erawati Teguh. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio , Return on Equity Net Profit Margin dan Earning PerShare Terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Safitri, Abied Luthfi. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*, Jurnal Universitas Negeri Semarang. 2 (2) (2013).
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)* Jakarta: Grasindo.
- Susilowati. Yeye. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaa*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, No. 1, Mei, Vol.3, 2011)
- Sondakh, Tommy dan Mangantar. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Index LQ 45 di BEI Periode 2010-2014*, Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 749-756.

Sumarsan, Thomas, 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Indeks.

Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Ekonisia.

Winarno, Wing Wahyu, 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistic dengan Eviews*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id

www.sahamok.com